

**KETRAMPILAN RAJUT UNTUK PENINGKATAN DAN PENGUATAN  
EKONOMI IBU-IBU POKDAWIS KELUARAHAAN LAMPERKIDUL  
SEMARANG SELATAN**

**Afiat Sadida<sup>1)</sup>, Sarana<sup>2)</sup>, Sugiyarti<sup>3)</sup>, Agus Suwondo<sup>4)</sup>, Prima Ayundyayasti<sup>5)</sup>,  
Sartono<sup>6)</sup>, Manarul Fatati<sup>7)</sup>, Edi Wijayanto<sup>8)</sup>, Th. Tyas Listyani<sup>9)</sup>, Atif Windawati<sup>10)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,  
Jl. Prof. Soedarto Tembalang, Semarang, 50275  
E-mail : afiat.sadida@polines.ac.id

**Abstract**

The purpose of this community service is to help partners to acquire new skills in an effort to improve the welfare of Pokdawis women in Kelurahan Lamperkidul. So far, the Pokdawis of the Kelurahan Lamperkidul have only relied on the Garbage Bank. With the background of the Pokdawis of the Kelurahan Lamperkidul, which are dominated by young mothers, it is hoped that this knitting training can improve the welfare of the women of the Pokdawis of the Kelurahan Lamperkidul. The community service was attended by 15 Pokdawis women. The result of this community service is that the Pokdawis women are trained in knitting so that they produce knitting works to supplement their daily income

*Keywords : knitting , economic strengthening*

**Abstrak**

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membantu mitra untuk memperoleh ketrampilan baru dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu Pokdawis Kelurahan Lamperkidul. Selama ini Pokdawis Kelurahan Lamperkidul hanya mengandalkan Bank Sampah. Dengan latar belakang para Pokdawis Kelurahan Lamperkidul yang didominasi oleh ibu-ibu muda, maka pelatihan merajut ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu Pokdawis Kelurahan Lamperkidul. Di dalam pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh ibu-ibu pokdawis sebanyak 15 orang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terlatihnya ibu-ibu pokdawis dalam merajut sehingga menghasilkan karya rajut untuk menambah penghasilan harian.

*Kata kunci : rajut, peningkatan ekonomi*

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kondisi kelurahan Lamperkidul berada di jantung kota Semarang. Sangat padat penduduk dan beragam profesi. Kelurahan Lamperkidul mempunyai Luas Wilayah : 0,75 km<sup>2</sup> dengan Tipologi Perkotaan. Batas-batas wilayah :

- Sebelah utara : Kelurahan Lamper Lor/Peterongan
- Sebelah timur : Kelurahan Jomblang
- Sebelah barat : Kelurahan Candi
- Sebelah selatan : Kelurahan Lamper Tengah

Jumlah RT : **41 RT**, Jumlah RW : **6 RW**

Masyarakat kelurahan Lamperkidul terutama ibu-ibunya banyak membuat olahan pangan. Masyarakat kelurahan Lamperkidul terutama ibu-ibunya banyak membuat olahan pangan. Kegiatan dari Pokdawis adalah menjalankan peran organisasi PKK dan meningkatkan kesejahteraan para anggota Pokdawis Kelurahan Lamperkidul. Ibu-ibu Pokdawis Kelurahan Lamperkidul sebagian besar adalah ibu-ibu muda. Mereka banyak melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi keluarganya.

### **Permasalahan Mitra**

Pertama, Selama tiga tahun terakhir belum ada lagi kegiatan / ketrampilan tambahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu Pokdawis. Kegiatan rutin yang berjalan adalah Bank Sampah. Solusi yang diberikan : memberikan ketrampilan tambahan pelatihan rajut dengan mengundang Instruktur Rajut. Kedua, belum mempunyai alat-alat penunjang untuk rajut. Solusi yang diberikan : memberikan modal berupa alat-alat rajut dan bahan rajut kepada masing-masing anggota Pokdawis

### **Tujuan pengabdian masyarakat**

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan bantuan pelatihan ketrampilan rajut kepada ibu-ibu pokdawis Kelurahan Lamperkidul sehingga hasilnya mampu menambah pendapatan ekonomi ibu-ibu pokdawis kelurahan Lamperkidul.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Pertama, Survey Lokasi dan Kebutuhan Pokdawis guna persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Langkah yang dilakukan adalah pertemuan dan kunjungan ke Objek Pokdawis. Kedua, Koordinasi dan diskusi dengan pengurus Pokdawis. Ketiga, memberikan ketrampilan tambahan pelatihan rajut dengan mengundang Instruktur Rajut dari Komunitas Rajut Semarang, langkah yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra untuk menyiapkan berbagai dukungan bahan dan alat untuk rajut serta koordinasi dengan mitra untuk menyiapkan alat-alat bantu untuk pelatihan Rajut. Keempat, memberikan modal berupa alat-alat rajut dan bahan rajut kepada masing-masing anggota Pokdawis. Langkah yang dilakukan adalah koordinasi dengan mitra untuk menyiapkan berbagai dukungan bahan dan pola rajut yang diinginkan serta pemberian materi sederhana tentang Rajut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat telah selesai, kami dari tim pengabdian masyarakat akan menyajikan laporan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut :



Gambar 1. Foto bersama mitra dan peserta pelatihan



Gambar 2. Serah terima hasil rajut ke ibu-ibu pokdawis



Gambar 3. Pendampingan materi rajut bersama instruktur(berkerudung merah)

### KESIMPULAN

Dari pengabdian yang sudah kami laksanakan, dapat kami ambil kesimpulan sebagai berikut Jumlah tim pengabdian sebanyak 10 dosen dan 2 mahasiswa, Jumlah anggota ibu pokdawis kelurahan yang ikut serta 15orang, Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Sangat antusias dengan praktek yang dilakukan, Pengabdian masyarakat berjalan lancar, dilaksanakan dari pukul 08.00 – 14.00 WIB dengan lokasi meminjam Balai RW I Kelurahan Lamperkidul, Instruktur rajut pengabdian adalah Ibu Pungky (Sampangan Semarang)

## DAFTAR PUSATAKA

- [1] BPPT, 2001, Buku FAQ – Kantaya – Kantor Maya, Ver. 1.0, Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Informasi dan Elektronika, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Diperoleh dari: [http://www.iptek.net.id/ind/dwloaded/faq\\_kantaya.pdf](http://www.iptek.net.id/ind/dwloaded/faq_kantaya.pdf) (Diakses 16 Mei 2010)
- [2] Pake, G., 1975, The Office of the Future: An in-depth analysis of how word processing will reshape the corporate office, Business Week June 30, 1975, Diperoleh dari: [http://www.businessweek.com/technology/content/may2008/tc20080526\\_547942.htm](http://www.businessweek.com/technology/content/may2008/tc20080526_547942.htm).(Diakses 18 Mei 2010).
- [3] Ragnet, F., 2008, The “Less Paper” Office: How to Reduce Costs, Enhance Security and be a Better Global Citizen. White Paper, Xerox Global Services, Diperoleh dari: [http://www.xerox.com/downloads/usa/en/t/TL\\_whitepaper\\_less\\_paper\\_office\\_Francois\\_Ragnet.pdf](http://www.xerox.com/downloads/usa/en/t/TL_whitepaper_less_paper_office_Francois_Ragnet.pdf) (Diakses 20 Mei 2010).
- [4] McIndoo., T., 2009, Paperless Office in Perspective: A Document Management System for Today, White Paper, Speedy Solutions, Diperoleh dari: <http://www.techrepublic.com/whitepapers/paperless-office-in-perspective-a-document-management-system-for-today/> 986891(Diakses 16 Mei 2010).
- [5] Mulyono, Totok. 2018. Pendukung Program Paperless Korespondensi Perkantoran (Studi Kasus: Bagian Administrasi Akademik-Akademi Komunitas Semen Indonesia Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, e-ISSN 2614-0349 Gresik). Indonesia: ECNOSCIENZA, 2018, Vol. Volume 2.
- [6] <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/1168>
- [7] <https://blitarkota.go.id/index.php/id/berita-opd/tingkatkan-ketrampilan-ukm-dinkop-dan-ukm-selenggarakan-pelatihan-rajut-aplikasi>